

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari merupakan nama baru bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Perubahan ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 36 TAHUN 2017.

Berdirinya IAIN Antasari diawali karena adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi secara bersama-sama.

Langkah nyatanya adalah dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan adanya Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik agar membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil kongkrit pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Namun, usaha ini juga menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H. A. Wahab Sya’rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. berakhirnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat mengenai masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus untuk membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab, (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri

(H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut nampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita-cita mendirikan fakultas agama di ibukota propinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Syariah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat fakultas Syariah ini menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Sarjana muda (BA) sebanyak 25 orang.

Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Fakultas Tarbiyah di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin.

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960. tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyyah), dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah

daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syariah Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda , sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat

fakultas, yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin (“Sejarah,” t.t.)

## **2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin**

### **1. Visi**

#### ***UNGGUL DAN BERAKHLAK***

##### **i. Universitas yang unggul**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

##### **ii. Berakhlak**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

### **2. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat

- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder (“Visi, Misi, dan Filosofi Keilmuan,” t.t.)

### **3. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

- a. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 1960 tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H.M Wahib tentang Fakultas Syariah Al-Jamiah Allslamiyah al-hukumiyah Yogyakarta Cabang Banjarmasin.
- b. Pada tahun 1962 Universitas Islam Antasari (Adanya Fakultas Syariah di Kandungan di dalamnya)
- c. Tahun 1964 lahirnya IAIN Antasari. KH. Abdurrahman Ismail, MA sebagai Dekan Fak. Syariah
- d. Tahun 2003 keputusan Rektor tentang penyelenggaraan Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah IAIN Antasari
- e. Tahun 2013 peraturan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin, muncul Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

- f. Tahun 2017 peraturan Menaag No 20 tentang Ortaker, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terpisah dari Fakultas Syariah (*History – Febi UIN Antasari Banjarmasin, t.t.*)

#### **4. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

##### **a. Visi:**

Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang “Unggul dan Berakhlak.”

Unggul dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

Berakhlak dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

##### **b. Misi:**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu ekonomi konvensional dan modern, berwawasan kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global;

- b. Mengembangkan riset bidang ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan pengembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat serta berdampak terhadap kelestarian alam;
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan peningkatan literasi ekonomi syariah;
- d. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai institusi dan lembaga keuangan lingkup regional, nasional, dan internasional;
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dan kebijakan WBK-WBBM dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan;
- f. Mengembangkan pendidikan karakter untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia; dan mengembangkan dan memaksimalkan layanan digital sesuai kebutuhan masyarakat (*Visi dan Misi – Febi UIN Antasari Banjarmasin, t.t.*)

## **B. Penyajian Data**

### **1. Wawancara ke-1**

#### **a. Identitas Informan**

Nama : Nida Amelia  
Angkatan : 2019  
Alamat : Amuntai



**b. Hasil Wawancara**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan saudari Nida Amelia mengatakan bahwa saudari sudah mensosialisasikan dengan keluarga tentang perbankan syariah, cara saudari mensosialisasikan perbankan syariah yaitu pada saat lagi santai bersama keluarga sambil memperkenalkan tentang perbankan syariah. Saudari mengatakan bahwa memberikan penjelasan mengenai akad dan perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah, untuk produk dan jasa dari bank syariah yaitu seperti produk tabungan mudharabah dan wadiah. Pemahaman dari keluarga mengenai bank syariah cukup bagus keluarga sudah memahami apa saja perbedaan dan keunggulan dari bank syariah.

Saudari Nida Amelia mengatakan bahwa saat ini keluarga menggunakan bank konvensional untuk alat penyimpanan uang, alasan dari keluarga masih menggunakan bank konvensional yaitu memang sudah terikat lama dengan bank konvensional jadi sulit untuk beralih kebank syariah, alasan lainnya yaitu perbankan syariah masih sangat awam didengar dan kantor perbankan syariah baru saja ada di kotanya. Dampak positif dari sosialisasi perbankan syariah oleh saudari Nida Amelia yaitu keluarga sudah memahami dan bisa membedakan perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah, sedangkan dampak negatif yaitu masih belum bisa beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Menurut saudari Nida Amelia cara

untuk menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu mempermudah akses ke kantor perbankan syariah sehingga tidak jauh dijangkau dan memberikan sosialisasi ke masyarakat sampai ke pelosok.

## **2. Wawancara ke-2**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Muhammad Maulana

Angkatan : 2019

Alamat : Barabai

### **b. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Maulana mengatakan bahwa sudah melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah kepada keluarga, dengan cara memberi tahu tentang perbedaan perbankan syariah dengan konvensional. Jenis produk dan jasa yang di sosialisasikan kepada keluarga seperti tabungan yang menggunakan cara syari'ah atau sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman keluarga tentang perbankan syariah masih menganggap sama saja dengan bank konvensional, saat ini keluarga Muhammad Maulana masih belum menggunakan produk dan jasa dari perbankan syariah namun menggunakan bank konvensional untuk mengatur keuangan. Menurut Muhammad Maulana dampak positif yang didapatkan setelah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga yaitu sudah mengetahui perbedaan dari perbankan syariah

dengan konvensional, sedangkan dampak negatif yang didapatkan yaitu masih menggunakan bank konvensional yang mengandung unsur riba. Mungkin dengan cara dari pihak perbankan syariah langsung bisa mensosialisasikan perbankan syariah kepada masyarakat termasuk dipelosok. Cara yang ditawarkan saudara Muhammad Maulana agar keluarga tertarik dengan produk dan jasa perbankan syariah mungkin bisa dengan cara mempermudah dari akses transaksi seluruh Indonesia dengan cara merata yang diberikan oleh perbankan syariah.

### **3. Wawancara ke-3**

#### **a. Identitas Informan**

Nama : Nurul Wafiqoh

Angkatan : 2019

Alamat : Pramuka

#### **b. Hasil Wawancara**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan saudari Nurul Wafiqoh mengatakan bahwa sudah memberikan sosialisasi mengenai perbankan syariah kepada keluarga, dengan cara memberikan pengenalan tentang apa saja perbankan syariah mulai dari akad, produk dan jasa dari perbankan syariah itu sendiri. Saudari Nurul Wafiqoh memberikan sosialisasi tentang jenis produk dan jasa perbankan syariah seperti tabungan. Menurut keterangan saudari Nurul Wafiqoh bahwa keluarga sudah mulai memahami tentang

perbankan syariah dan saat ini keluarga sudah menggunakan produk dan jasa dari Perbankan Syariah.

Dalam penjelasan saudari bahwa keluarga sangat menyetujui dengan keberadaan dari perbankan syariah yang mana menjadi opsi lain dari perbankan konvensional yang mana menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam. Dampak positif yang didapatkan menurut saudari yaitu bertransaksi menjadi jauh lebih mudah. Sedangkan dampak negatifnya masih ada beberapa keluarga yang menggunakan bank konvensional. Untuk cara mengatasi dampak negatif menurut saudari Nurul Wafiqoh yaitu lebih mengenalkan produk Bank Syariah dan promosi dengan lebih menarik.

#### **4. Wawancara ke-4**

##### **a. Identitas Informan**

Nama : Syaputri Nurul Adila  
Angkatan : 2019  
Alamat : Pelaihari

##### **b. Hasil Wawancara**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Syaputri Nurul Adila yaitu sudah melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah kepada keluarga, saudari mengatakan mensosialisasikan perbankan syariah biasanya dilakukan dengan cara memberikan penjelasan ringan saat duduk atau santai dengan

keluarga menjelaskan apa saja produk dan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah seperti tabungan haji dan lainnya.

Menurut keterangan dari saudari Syaputri Nurul Adila mengatakan bahwa saat ini keluarga sudah memahami perbankan syariah namun, keluarga masih menggunakan produk dan jasa dari bank konvensional dan keluarga belum menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Adapun alasan dari keluarga saudari yaitu karena sudah lama menggunakan bank konvensional dan masih belum ingin berganti ke bank syariah. Dari penjelasan saudari dampak positif yang didapatkan yaitu keluarga sudah bisa membedakan perbedaan bank konvensional dengan bank syariah. sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu keluarga masih belum beralih kebank syariah untuk saat ini. Cara menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah menurut saudari Syaputri Nurul Adila yaitu Mahasiswa, bank syariah maupun pihak yang berhubungan dengan perbankan syariah bisa lebih mengenalkan perbankan syariah dengan memberikan pengertian dan menonjolkan keunggulan dari bank syariah sehingga keluarga dan masyarakat tertarik untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

## **5. Wawancara ke-5**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Gusti Shinta Fadella

Angkatan : 2019

Alamat : Jl. Melati Kebun Bunga

**b. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Gusti Shinta Fadella mengatakan bahwa sudah melakukan sosialisasi dengan keluarga, cara mensosialisasikan perbankan syariah biasanya saudari lakukan pada saat kumpul keluarga dan sambil menceritakan tentang perbankan syariah. jenis dan produk yang disosialisasikan oleh saudari Gusti Shinta Fadella yaitu tabungan. Setelah saudari melakukan sosialisasi, pemahaman dari keluarga paham bahwa perbankan syariah sudah pasti sesuai dengan syariat islam yang mana dapat menghindari kegiatan riba. keluarga dari saudari Gusti Shinta Fadella saat ini masih menggunakan bank konvensional masih belum beralih ke bank syariah. Dengan beberapa alasan seperti karena sudah lama menggunakan bank konvensional dan lebih memahami bank konvensional dibandingkan bank syariah yang masih asing terdengar. Dampak positif dari sosialisasi perbankan syariah yang dilakukan oleh saudari kepada keluarga yaitu sudah memahami mengenai perbedaan yang terdapat pada bank syariah dengan konvensional, namun dampak negatifnya yaitu keluarga masih belum berganti untuk menggunakan perbankan syariah. cara mengatasi dampak negatif mungkin dari mahasiswa dan pihak bank syariah harus lebih gencar dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada masyarakat.

## 6. Wawancara ke-6

### a. Identitas Informan

Nama : Aslamiah  
Angkatan : 2020  
Alamat : Jl. Tatah Bangkal omplek Puri Awanis

### b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Aslamiah mengatakan bahwa sudah melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah dengan keluarga, cara mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga saudari menjelaskan kepada keluarga bahwa saat ini sudah ada Bank Syariah dan menjelaskan manfaat yang didapatkan dari perbankan syariah. Pemahaman keluarga tentang perbankan syariah kata saudari menganggap perbankan syariah sebagai tempat penyimpanan uang. Keluarga dari saudari juga sudah menggunakan produk dan jasa perbankan syariah dan masih menggunakan bank konvensional.

Menurut keterangan saudari Aslamiah bahwa alasan masih menggunakan bank konvensional dikarenakan sudah lama menggunakan untuk mengelola keuangan. Dampak positif yang dirasakan kata saudari yaitu keluarga lebih menggunakan bank syariah, sedangkan dampak negatif yaitu masih menggunakan bank konvensional dan belum bisa sepenuhnya beralih ke perbankan syariah. Dari keterangan saudari mengatakan untuk cara mengatasi

dampak negatif yang ditimbulkan mungkin dengan cara terus menggunakan bank syariah dan secara perlahan beralih ke bank syariah.

## **7. Wawancara ke-7**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Agni Amalia Madhani  
Angkatan : 2020  
Alamat : Jl. A. Yani km. 8.200 Manarap Tengah  
Komp. Mutiara Hikmah

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Agni Amalia Madhani mengatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara yang dilakukan oleh saudari dalam mensosialisasikan perbankan syariah yaitu pada saat bertemu dengan keluarga pertama yang ditanyakan yaitu sebelumnya keluarga sudah menggunakan bank syariah atau belum dari keterangan keluarga menurut saudari yaitu sebagian keluarga sudah menggunakan perbankan syariah dan sebagian menggunakan bank konvensional. Saudari sambil menjelaskan bagaimana sistematika perbankan syariah yang sudah sesuai dengan syariat islam. Produk dan jasa yang disosialisasikan oleh saudari Agni yaitu jenis tabungan haji dan cicilan emas.



Pemahaman keluarga masih minim mengenai perbankan syariah karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan dan yang diketahui hanya bank konvensional yang sudah ada sejak dulu, juga menganggap bahwa perbankan syariah dengan konvensional itu sama saja. Alasan keluarga masih menggunakan bank konvensional yaitu karna sudah lama menggunakan bank konvensional jadi belum bisa beralih ke bank syariah. dari keterangan yang diberikan oleh saudari Agni yakni dampak positif yang didapatkan yaitu keluarga yang awalnya sangat minim pengetahuannya kini sudah sedikit mengenal apa itu perbankan syariah, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan mungkin masih menggunakan bank konvensional dan masih belum berpindah ke bank syariah. untuk mengatasi dampak negatif menurut Agni yaitu dengan cara sosialisasi kepada masyarakat harus lebih lagi agar masyarakat mengenal dan tertarik untuk menggunakan perbankan syariah. Kemudian cara agar menarik perhatian keluarga supaya menggunakan bank syariah menurut saudari Agni sendiri yaitu menjelaskan keunggulan dari sistem perbankan syariah lalu memberi tahu seperti apa perbedaan dari perbankan syariah dengan bank konvensional.

## **8. Wawancara ke-8**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Qowiyah

Angkatan : 2020

Alamat : Jl. Pasar Lama Laut RT. 08 RW. 01

**b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Qowiyah menjelaskan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga saudari Qowiyah menjelaskan seperti apa keunggulan yang didapatkan pada saat menggunakan produk perbankan syariah. Jenis produk yang di jelaskan kepada keluarga seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan lainnya. Pemahaman dari keluarga masih sangat minim keluarga masih saja menganggap bahwa perbankan syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional.

Keluarga dari saudari Qowiyah sampai saat ini belum menggunakan produk dan jasa perbankan syariah namun saudari sudah menggunakan perbankan syariah. Dari keteraangan saudari yaitu keluarga menggunakan bank konvensional seperti di BNI, BRI dan lainnya. Alasan keluarga dari saudari Qowiyah belum bisa berganti keperbankan syariah yakni masih saja menganggap sama dengan bank konvensional. Dampak positif yang didapatkan menurut saudari yaitu pembenaran dari keluarga bahwa memang berbeda mekanisme yang dijalankan oleh perbankan syariah yang mana sudah menggunakan prinsip syariah, sedangkan dampak negatifnya yakni belum bisa beralih ke bank syariah karena sudah lama menggunakannya dan

beberapa keluarga masih saja menganggap sama saja. Cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dengan sosialisasi bahwa berbeda perbankan syariah dengan konvensional mulai dari akad dan lainnya. Untuk cara menarik perhatian keluarga agar menggunakan perbankan syariah yaitu dengan menjelaskan manfaat dari perbankan syariah dan mungkin bisa saja dari akses untuk ke bank lebih diperbanyak agar lebih memudahkan.

## **9. Wawancara ke-9**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Hariadi  
Angkatan : 2020  
Alamat : Sungai Lulut

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Hariadi menjelaskan bahwa belum ada mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga. Menurut saudara keluarga lebih memilih untuk menyimpan uang sendiri saja alasannya dikarenakan menyimpan sendiri itu lebih aman, dan cepat tidak perlu ribet untuk ke bank. Pemahaman keluarga menurut saudara Hariadi masih sangatlah minim mengenai perbankan syariah. Menurut Hariadi untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan yaitu sosialisasi kepada keluarga.

## 10. Wawancara ke-10

### a. Identitas Informan

Nama : Yandi  
Angkatan : 2020  
Alamat : Pemurus Dalam

### b. Hasil wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Yandi menjelaskan bahwa sejauh ini sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara mensosialisasikan perbankan syariah yang dilakukan oleh saudara yaitu memulai pembicaraan ringan misalnya diruang tamu, menjelaskan apa itu perbankan syariah untuk produk dan jasa yang dijelaskan yaitu seperti tabungan, lalu menjelaskan seperti akad diperbankan syariah yang membedakan dengan bank konvensional. Untuk pemahaman keluarga sebelum ada pembicaraan tentang perbankan syariah memang sangat minim, keluarga belum menggunakan perbankan syariah namun sudah menggunakan produk dan jasa bank konvensional. Alasan keluarga menggunakan bank konvensional menurut saudara Hariadi yaitu bank konvensional sudah familiar dikalangan masyarakat sedangkan bank syariah masih jarang diketahui oleh kebanyakan orang, dampak positif yang didapatkan dari keterangan saudara yaitu keluarga sekarang sudah mempunyai kesadaran tentang perbankan syariah, sedangkan dampak negatif

yang dirasakan yaitu keluarga masih belum sepenuhnya menyadari bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional sehingga keluarga masih menganggap bahwa sama saja. Untuk cara mengatasi dampak negatif menurut saudara yaitu sosialisasi dan menjelaskan secara rinci perbedaan bank konvensional dengan bank syariah bukan hanya perbedaan dari namanya saja namun juga berbeda dari proses akadnya dan produk yang ditawarkan. Cara menarik perhatian keluarga agar menggunakan bank syariah menurut saudara Hariadi yaitu produk yang harus bisa bersaing dengan bank konvensional, dan produk bisa saja lebih divariasikan.

## **11. Wawancara ke-11**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Raudhatul Jannah

Angkatan : 2021

Alamat : Jl. A. Yani km 19

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan Raudhatul Jannah menyatakan bahwa saudari sudah mensosialisasikan perbankan syariah dengan keluarga dengan cara memberi tahu kepada keluarga bahwa perbankan syariah itu mengikuti aturan islam atau anti riba. Jenis dan produk perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudari Raudhatul Jannah yaitu tabungan.

Berdasarkan keterangan saudara pemahaman keluarga tentang perbankan syariah baik, namun saat ini keluarga masih belum menggunakan produk dan jasa perbankan syariah saat ini keluarga menggunakan bank konvensional, alasan keluarga menggunakan bank konvensional karena keluarga sudah sejak dulu menggunakan bank tersebut. Dampak positif yang didapatkan setelah saudara Raudhatul Jannah melakukan sosialisasi mengenai perbankan syariah yakni keluarga mulai memahami perbankan syariah, sedangkan dampak negatifnya yaitu keluarga masih belum beralih ke bank syariah. Dari keterangan saudara untuk menarik perhatian keluarga agar menggunakan produk dan jasa dari perbankan syariah yaitu terus memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bank syariah dan memberi tahu kelebihan yang dimiliki oleh perbankan syariah

## **12. Wawancara ke-12**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Nurhayati

Angkatan : 2021

Alamat : Tapin

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Nurhayati menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah dengan keluarga, dengan cara memberi tahu bahwa dengan masuk perbankan syariah banyak memiliki lapangan kerja yang luas.

Jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudara yaitu tabungan. Untuk saat ini pemahaman keluarga tentang perbankan syariah menurut saudara sudah lumayan bagus, namun keluarga masih belum menggunakan produk dan jasa dari perbankan syariah namun sudah menggunakan bank konvensional, dari keterangan saudara Nurhayati alasan keluarga masih menggunakan bank konvensional yaitu karena di tempat tinggalnya hanya terdapat bank konvensional dan belum ada bank syariah, oleh sebab itu masih menggunakan bank konvensional.

Adapun dampak positif dari sosialisasi dengan keluarga menurut saudara yaitu bertambahnya wawasan tentang perbankan syariah, sedangkan dampak negatifnya yaitu keluarga masih belum bisa menggunakan perbankan syariah. Menurut saudara Nurhayati cara agar menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu harus ada bank syariah terlebih dahulu di sekitar tempat tinggal tersebut, dan memberi tahu bahwa diperbankan syariah tidak ada sistem bunga yang ada hanya bagi hasil.

### **13. Wawancara ke-13**

#### **a. Identitas Informan**

Nama : Eva Marliana  
Angkatan : 2021  
Alamat : Pantai Baru, Kotabaru

**b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Eva Marlina menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudara mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga yaitu dengan menjelaskan kepada keluarga keunggulan dan keuntungan yang didapatkan ketika menggunakan produk yang ada di perbankan syariah. Jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudara yaitu tabungan, untuk saat ini pemahaman keluarga terhadap perbankan syariah menurut saudara Eva sudah cukup baik. Dari keterangan saudara Eva menjelaskan keluarga masih belum menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, namun keluarga sudah menggunakan bank konvensional. alasan keluarga belum menggunakan bank syariah yaitu dikarenakan didaerahnya belum ada bank syariah. Sehingga keluarga tidak bisa menggunakan. Bahkan warga dikampungnya juga masih sedikit yang menggunakan bank syariah. Saudara Eva menjelaskan bahwa dampak positif dari sosialisasi perbankan syariah yaitu keluarga mulai memahami tentang perbankan syariah. menurut saudara cara untuk menarik perhatian keluarga agar menggunakan perbankan syariah yaitu menjelaskan kepada keluarga bahwasanya menggunakan bank syariah lebih baik dibandingkan menggunakan bank konvensional. dan saudara juga menjelaskan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah.



#### **14. Wawancara ke-14**

##### **a. Identitas Informan**

Nama : Putri Aulia Husna

Angkatan : 2021

Alamat : Palangkaraya

##### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Putri Aulia Husna menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudari mensosialisasikan perbankan syariah yaitu memberi tahu keluarga bahwa perbankan syariah itu yang bersangkutan dengan aturan agama dan terhindar dari riba. Jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudari yaitu tabungan. Menurut keterangan dari saudari keluarga belum menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, namun sudah menggunakan bank konvensional, Saudari Putri menjelaskan alasan dari keluarganya masih menggunakan bank konvensional dikarenakan di daerah tempat tinggalnya belum ada bank syariah maka dari itu masih menggunakan bank konvensional. Saudari Putri menjelaskan dampak positif yang didapatkan setelah sosialisasi perbankan syariah kepada keluarga yaitu bertambah wawasan mengenai perbankan syariah. Cara menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah menurut saudari Putri yaitu harus ada bank syariah terlebih

dahulu di daerah tersebut dan memberikan penjelasan lebih mendetail lagi tentang perbankan syariah.

## **15. Wawancara ke-15**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Ferra Sri Sulistiawati

Angkatan : 2021

Alamat : Banjarbaru

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ferra Sri Sulistiawati menjelaskan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga kata Saudari yaitu dengan cara memberitahu tentang perbankan syariah, sedikit demi sedikit. Untuk jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudari yaitu jual beli ataupun produk pinjaman yang mana diperbankan syariah tidak ada riba. Saudari Menjelaskan pemahaman keluarga tentang perbankan syariah yaitu tidak adanya riba. keluarga sudah menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu produk wadiah. Namun dari keterangan saudari menjelaskan bahwa keluarga juga menggunakan bank konvensional. Alasan keluarga masih menggunakan bank konvensional karena sudah menggunakan bank konvensional sejak

dahulu daripada bank syariah, jadi untuk saat ini masih menggunakan produk dan jasa dari bank konvensional.

Menurut saudari Ferra dampak positif yang didapatkan setelah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga yaitu keluarga jadi lebih mengetahui tentang perbankan syariah, sedangkan dampak negatifnya yaitu keluarga masih ada bertentangan dengan permasalahan riba ataupun tidak ada. Cara untuk mengatasi dampak negatifnya menurut saudari Ferra yakni menjelaskan secara perlahan. Cara menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah menurut saudari yaitu mengajak keluarga untuk menggunakan bank syariah terlebih dahulu, lalu menjelaskan suatu produk yang diinginkan keluarga.

## **16. Wawancara ke-16**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Antung Meisaroh  
Angkatan : 2022  
Alamat : Jl. Pandu 1

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Antung Meisaroh menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudari mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga yaitu dengan cara penetrasi pasar, pengembangan produk-produk bank syariah yang kreatif dan inovatif,

peningkatan promosi dan sosialisasi terhadap produk-produk bank syariah. Jenis produk dan jasa yang disosialisasikan oleh saudari Antung kepada keluarga yaitu produk pembiayaan dengan memakai prinsip seperti jual beli (murabahah, istishna, dan salam), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), serta ujarah dan upah. Menurut keterangan dari Saudari Antung pemahaman keluarga tentang perbankan syariah menganggap bahwa namanya bank pasti riba, dan dijelaskan oleh saudari bahwa di perbankan syariah insyaAllah tidak ada riba karena sesuai dengan syariat Islam. Sebagian keluarga dari saudari mengatakan sebagian keluarga sudah menggunakan bank syariah dan sebagian juga menggunakan bank konvensional. Alasan keluarga masih menggunakan bank konvensional dari keterangan saudari yakni karena bank konvensional memiliki tujuan keuntungan dengan sistem bebas nilai atau dengan prinsip yang dianut oleh masyarakat umum. Dampak positif yang didapatkan setelah mensosialisasikan perbankan syariah menurut saudari Antung yaitu mempererat rasa solidaritas dan kerjasama, sedangkan dampak negatifnya yaitu menyia-nyiakan waktu. Cara saudari Antung mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan yaitu bergaul dengan orang baik dan dapat dipercaya dan tidak berpengaruh negatif. Menurut saudari Antung cara untuk menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu meletakkan kebutuhan pada prioritas utama.

## 17. Wawancara ke-17

### a. Identitas Informan

Nama : Zaitun Hasanah

Angkatan : 2022

Alamat : Jl. Pandu

### b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Zaitun Hasanah menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudara mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga yaitu menjelaskan tentang apa itu perbankan syariah dan tentang keunggulan perbankan syariah serta perbedaan antara perbankan syariah dan bank konvensional. Jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudara Zaitun dengan keluarga yaitu mobile banking seperti BSI.

Menurut keterangan dari saudara pemahaman keluarga terhadap perbankan syariah sangat bagus diterima, karena bank syariah menurut keluarga saudara Zaitun sangat bagus. Saat ini keluarga saudara Zaitun masih belum menggunakan perbankan syariah, namun keluarga sudah menggunakan bank konvensional. Alasan keluarga saudara menggunakan bank konvensional yakni bank konvensional sudah lebih dulu dikenal oleh keluarganya. Dari keterangan saudara Zaitun dampak positif yang didapatkan setelah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga yaitu keluarga jadi lebih mengetahui dan tertarik

menggunakan bank syariah, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu, sedikit ada sanggahan mengenai bank konvensional dengan bank syariah. Menurut saudari Zaitun cara mengatasi dari dampak negatif tersebut yaitu dengan menekankan dampak positif ketika memakai bank syariah. Dari penjelasan saudari cara untuk menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu dengan cara menjelaskan bahwa sistem bank syariah tidak ada unsur riba sedikit pun.

## **18. Wawancara ke-18**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Mawardah  
Angkatan : 2022  
Alamat : Jl. Pemurus Dalam

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Mawardah menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudari mensosialisasikannya yaitu dengan menjelaskan tentang jasa transfer, untuk jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan saudari yaitu transfer. Dari keterangan oleh saudari bahwa pemahaman keluarga terhadap perbankan syariah mulai paham namun belum terlalu dalam. Saudari Mawardah menjelaskan bahwa keluarga sudah menggunakan produk dan jasa perbankan syariah dan juga menggunakan bank konvensional

untuk menabung. Saudari juga menjelaskan alasan keluarga menggunakan bank konvensional yaitu karena biaya adminnya lebih murah dan pelayanannya cepat. Menurut saudari Mawardah dampak positif yang didapatkan setelah mensosialisasikan perbankan syariah yaitu bisa menggunakan dan mempercepat pengiriman dana dan tabungan. Cara agar menarik perhatian keluarga untuk menggunakan perbankan syariah menurut penjelasan saudari yaitu dengan cara menjelaskan tentang jasa dan produk perbankan syariah.

## **19. Wawancara ke-19**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Devi Alvina Putri

Angkatan : 2022

Alamat : Jl. Pandu

### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Devi Alvina Putri menyatakan bahwa sudah pernah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudari mensosialisasikan perbankan syariah yaitu dengan menjelaskan apa itu jurusan perbankan syariah dan apa saja yang dipelajari didalamnya, dari keterangan saudari Devi jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan seperti ATM atau M-banking Bank Syariah Indonesia (BSI). Saudari Devi mengatakan bahwa menurut keluarganya perbankan syariah merupakan sebuah instansi tentang teknis keuangan

berdasarkan syariah dan sesuai syariat islam, keluarga saudari Devi belum menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, namun sudah menggunakan bank konvensional, menurut Saudari alasan keluarga masih menggunakan bank konvensional dikarenakan ketidakterseediaannya bank syariah di kecamatan daerah tempat tinggal dan keberadaannya sangat jauh untuk dijangkau. Dampak positif yang didapatkan setelah saudari Devi melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah yaitu keluarga lebih mengetahui apa itu perbankan syariah dengan benar, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu jika tentang penjelasan tidak jelas maka bisa berakibat kesalahpahaman tentang perbankan syariah. Menurut Saudari Devi cara mengatasi dampak negatif dari sosialisasi kepada keluarga yaitu dengan cara menjelaskan kepada keluarga dengan sangat jelas dan mudah dipahami agar bisa diterima dengan baik. Dari penjelasan saudari mengatakan cara menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu dengan menjelaskan keuntungan di perbankan syariah dan hokum-hukum perbankan dalam islam.

## **20. Wawancara ke-20**

### **a. Identitas Informan**

Nama : Reizka Nur Aeini

Angkatan : 2022

Alamat : Jl. Mahligai



**b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Reizka Nur Aeni menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, cara saudari mensosialisasikan perbankan syariah yaitu dengan cara bercerita sambil menjelaskan sistem dan produk-produk yang tersedia di perbankan syariah. Jenis produk dan jasa perbankan syariah yang disosialisasikan oleh saudari yakni penghimpunan dana terdapat produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito yang memakai prinsip mudharabah dan wadiah.

Dari keterangan saudari Reizka pemahaman keluarga terhadap perbankan syariah yaitu menurut keluarganya perbankan syariah adalah pengelolaan keuangan berdasarkan syariat Islam. Keluarga saudari Reizka sudah menggunakan produk dan jasa perbankan syariah dan juga menggunakan bank konvensional. Saudari Reizka menjelaskan alasan keluarga menggunakan bank konvensional yaitu untuk mempermudah transaksi sesama bank konvensional. Saudari menjelaskan dampak positif yang didapatkan setelah sosialisasi perbankan syariah kepada keluarga yaitu keluarga tertarik untuk menggunakan produk-produk bank syariah. Menurut saudari Reizka cara untuk mengatasi dampak negatif yaitu dengan menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami, dan cara saudari Reizka menarik perhatian keluarga untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah yaitu menjelaskan apa saja keunggulan dalam produk dan jasa perbankan

syariah di bandingkan produk-produk konvensional. Selain itu prinsip yang digunakan ialah prinsip syariah yang didalamnya terkandung keridhaan diantara kedua pihak dan tidak mendzolimi satu sama lain.

### C. Martikulasi/Tabulasi Data

**Tabel 4. 1 Martikulasi/Tabulasi Data**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Gambaran Sosialisasi</b>	<b>Dampak Sosialisasi</b>
<b>1</b>	Nida Amelia	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga,	Keluarga menggunakan Bank Konvensional, belum menggunakan Bank Syariah
<b>2</b>	Muhammad Maulana	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Keluarga menggunakan Bank Konvensional, belum menggunakan Bank Syariah
<b>3</b>	Nurul Wafiqoh	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional
<b>4</b>	Syaputri Nurul Adila	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Keluarga menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>5</b>	Gusti Shinta Fadella	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional belum beralih ke Bank Syariah
<b>6</b>	Aslamiah	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah
<b>7</b>	Agni Amalia Madhani	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>8</b>	Qowiyah	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah

<b>9</b>	Hariadi	Belum mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Keluarga lebih memilih menyimpan uang di rumah
<b>10</b>	Yandi	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>11</b>	Raudhatul Jannah	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>12</b>	Nurhayati	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>13</b>	Eva Marlina	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>14</b>	Putri Aulia Husna	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>15</b>	Ferra Sri Sulistiawati	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank syariah dan Bank Konvensional
<b>16</b>	Antung Meisaroh	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional
<b>17</b>	Zaitun Hasanah	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>18</b>	Mawardah	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional
<b>19</b>	Devi Alviana Putri	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Konvensional, belum beralih ke Bank Syariah
<b>20</b>	Reizka Nur Aeni	Sudah mensosialisasikan Bank Syariah kepada keluarga	Menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 19 mahasiswa sudah mensosialisasikan tentang Perbankan Syariah 1 orang belum mensosialisasikan kepada keluarga. Berdasarkan Dampak sosialisasi dapat diketahui 13 keluarga mahasiswa belum menggunakan Bank Syariah, namun menggunakan Bank Konvensional. Ada 6 keluarga dari Mahasiswa menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dan 1 keluarga mahasiswa memilih menabung di rumah saja.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Gambaran Sosialisasi oleh Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam Perbankan Syariah di Keluarga**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin di keluarga. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan agar keluarga memahami dan juga menggunakan produk dan jasa perbankan syariah sebagai alat dalam mengelola keuangan. Karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan kita sehingga sebagai mahasiswa jurusan perbankan syariah harus mampu untuk memberikan sosialisasi dan mengajak keluarga untuk menggunakan perbankan syariah. Agar dapat menjaga keluarga dari hal-hal yang diharamkan seperti halnya riba, gharar, maysir dan lainnya.

Dalam QS. At-Tahrim/66: 6, disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Dalam ayat ini, Allah perintah orang beriman untuk melindungi dirinya dari api neraka bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan patuh dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajari keluarganya untuk taat dan taat Perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga adalah tanggung jawab seorang ayah sebagai kepala keluarga untuk dapat menyekolahkan anak dan istrinya dengan baik sehingga bias terhindar dari siksa api neraka (Khuluqi & Mashudi, 2020).

Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 secara umum sudah paham dan mengerti terhadap produk dan jasa pada perbankan syariah. Sebagian mahasiswa juga sudah menggunakan perbankan syariah dan mengajak keluarga untuk menggunakannya juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mahasiswa jurusan perbankan syariah rata-rata sudah mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarganya masing-masing, dengan cara menjelaskan jenis produk

dan jasa perbankan syariah, perbedaan sistem pada bank syariah dengan konvensional dan memberitahu keunggulan yang dimiliki oleh perbankan syariah. Setelah mahasiswa memberikan sosialisasi tentang perbankan syariah kebanyakan keluarga masih tidak terlalu paham tentang produk dan jasa perbankan syariah, hanya beberapa yang paham terhadap perbankan syariah.

## **2. Dampak Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Keluarga oleh Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Dampak yang dimaksud di sini yaitu dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan setelah dilakukannya sosialisasi perbankan syariah oleh Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah kepada keluarga,

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa dampak positif yang didapatkan setelah mahasiswa melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah bersama keluarga yaitu keluarga lebih mengenal dan paham tentang perbankan syariah, yang awalnya belum mengetahui apapun tentang perbankan syariah kini mulai mengenal dasar-dasar dari perbankan syariah itu sendiri. Beberapa keluarga sudah menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yakni keluarga masih belum bisa beralih ke perbankan syariah dan lebih memilih menggunakan bank konvensional. Beberapa keluarga yang menggunakan perbankan syariah juga menggunakan bank

konvensional dan ada juga yang belum sama sekali menggunakan perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa alasan keluarga menggunakan bank konvensional cukup beragam, namun kebanyakan keluarga masih menganggap bahwa perbankan syariah dengan bank konvensional merupakan sama saja, dan keluarga lebih dulu mengenal bank konvensional dan sudah lama digunakan dibandingkan bank syariah yang masih asing didengar oleh keluarga ataupun masyarakat. Selain itu alasan lainnya beberapa keluarga mengeluhkan kendala untuk mengenal dan menggunakan perbankan syariah seperti lokasi yang jauh dengan bank syariah, dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan sedangkan bank konvensional sudah ada sejak dulu dan lebih mudah dijangkau. Sehingga keluarga lebih memilih untuk menggunakan bank konvensional.

Keluarga masih sangat minim pengetahuannya tentang perbankan syariah sehingga banyak keluarga yang enggan untuk menggunakan perbankan syariah ataupun beralih menggunakan bank syariah. Menurut (Efendi dkk., 2019, hlm. 79) Riba menjadi salah satu dampak negatif pada sifat dan jiwa pelakunya. Jika kita memperhatikan, maka kita akan menemukan bahwa mereka yang berinteraksi dengan riba adalah individu yang secara alami memiliki sifat kikir, dada sempit, keras hati, pemuja harta, kemewahan dan kualitas duniawi yang tamak dan sifat hina lainnya.

Riba merupakan akhlaq dan perbuatan musuh Allah, Yahudi. Allah ta'ala berfirman didalam QS. An Nisaa /4:161

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوهَا عَنَّهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ  
عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal Sesungguhnya mereka Telah dilarang daripadanya, dan Karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. kami Telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”